

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Membaca**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Pada hakikatnya belajar bahasa dapat dikatakan sebagai belajar berkomunikasi. Dalam komunikasi tertulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alphabet latin. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca lanjut. Dalam membaca permulaan, terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama pada masa kanak-kanak. Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan proses pengubahan. Setelah tahap pengubahan dikuasi siswa secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan.<sup>1</sup>

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>2</sup> Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan

---

<sup>1</sup> Alek & Achmad H.P, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, ( Jakarta : Kencana Media Grup, 2011) 74.

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ( Bandung : Angkasa, 2008), 7.

tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.<sup>3</sup>

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran dan khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah. Membaca merupakan keterampilan berbahasa untuk memahami ide, gagasan serta perasaan dalam teks, pembaca yang baik akan memperhatikan kecepatan dan pemahaman saat membaca.<sup>4</sup>

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat diartikan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Untuk dapat memahami isi sebuah bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan yang baik pula.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sebagian besar memperoleh ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di Sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 246.

<sup>4</sup> Apri Damai Sagita, B. Widharyanto & Rische Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Bekasi : Media Maxima, 2018), 34.

<sup>5</sup> Kadek Gustini Mirashanti, I Made Suarjana & Ni Nyoman Garminah, “ Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan” : *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 4, No 1 (2016), p.3.

Membaca pemahaman mempunyai tingkatan yang bervariasi dari tidak mengerti sampai mengerti secara lengkap. Keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh inputnya. Seperangkat data, keterangan, dan bahan-bahan bahasa yang didupakannya adalah input yang dapat digunakan untuk melewati beberapa aspek membaca. Faktor intern dan ekstern lain juga mempengaruhi.<sup>6</sup>

Kompetensi membaca dapat dirumuskan sebagai kemampuan anak dalam membaca dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tujuh tahapan, yaitu pengenalan, peleburan, intraintegrasi, ekstraintegrasi, penyimpanan, pengingatan, dan pengomunikasian dengan maksud mencapai enam tingkatan keterampilan. Tingkatan keterampilan tersebut adalah (1) memahami informasi; (2) memilih makna yang relevan dengan tujuan dan dapat menilai koherensi teks; (3) mengapresiasi perbedaan kenyataan, ide, dan gagasan; (4) memahami makna implisit teks yang dibaca; (5) mengevaluasi informasi dan mendeteksi jika ada informasi yang bias; (6) mengapresiasi penggunaan bahasa penulis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wiwin Widaniati, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Nyaritakeun (Nepikeun Berawa/Talatah) dengan Teknik Meringkas Isi Bacaan Pada Pembelajaran membaca Pemahaman di Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 10 Tasikmalaya”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol 4 ( Agustus : 2017) p. 3.

<sup>7</sup> Agoes Hendriyanto & Nimas Permata Putri, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa*, (Surakarta : Yuma Pressindo, 2014), 97-98.

## 2. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca mendatangkan berbagai manfaat, antara lain:

- (1) Memperoleh banyak pengalaman hidup
- (2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- (3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
- (4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
- (5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
- (6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai
- (7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis
- (8) Mempertinggi potensial setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.<sup>8</sup>

## 3. Jenis-jenis Membaca yang Perlu dikembangkan

Jenis membaca yang perlu dikuasai dalam dunia ilmu pengetahuan dan kesusastraan cukup banyak. Jenis-jenis membaca yang dimaksud:

### (1) Membaca Intensif

Membaca Intensif sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide

penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai ke relung-relung nya. Membaca Intensif dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang, agar pesan-pesan tertulisnya lebih merasuk ke otak dan hati. Pada umumnya menggunakan objek kajian karya-karya ilmiah seperti buku pelajaran dan perkuliahan makalah, essay, karya-karya analisis, dan seterusnya. Membaca Intensif harus dilakukan manakala kita akan menempuh bermacam tes dan ujian di sekolah dan perguruan tinggi.

#### (2) Membaca Kritis

Membaca Kritis merupakan tahapan lebih jauh daripada membaca intensif dan dianggap sebagai kegiatan membaca yang bertataran lebih tinggi. Hal ini karena ide-ide buku yang telah dipahami secara baik dan detail, perlu direspons (ditanggapi), bahkan dianalisis. Membaca kritis perlu mensyaratkan pembacanya bersikap cermat, teliti, korektif bisa menemukan kesalahan dan kejanggalan dalam teks, baik dilihat dari sudut isi maupun bahasanya.

#### (3) Membaca Cepat

Keterampilan membaca cepat ini penting kita kuasai berkenaan dengan perolehan informasi-informasi keseharian, seperti berita dan *reportase* (laporan utama media massa surat kabar dan majalah). Membaca cepat dilaksanakan secara zig-zag atau vertical punya prinsip melaju terus. Ia hanya mementingkan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompati kata-kata dan ide-ide penjelas.

#### (4) Membaca Apresiatif dan Estetis

Dua kegiatan membaca ini agak bersifat khusus karena lebih berhubungan dengan nilai-nilai afektif dan faktor intuisi (perasaan). Objek kajiannya terutama karya sastra serta bacaan-bacaan lain yang ditulis dengan bahasa yang indah. Tujuannya adalah pembinaan sikap apresiatif, suatu Penghayatan dan penghargaan terhadap nilai-nilai

keindahan dan nilai-nilai kejiwaan (spiritual). Meskipun demikian faktor pemahaman makna teks juga tidak boleh diabaikan, sebab hakikat membaca memanglah memahami maksud yang terkandung dalam naskah.

#### (5) Membaca Teknik

Membaca jenis ini juga perlu dilafalkan, hanya pelafalannya lebih bersifat normal. Membaca teknik mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda. Namun, ini bukan berarti membaca estetis mengabaikan soal-soal tersebut.

Dengan mengacu pada pelafalan yang standar, kegiatan membaca teknik secara langsung memasuki kegiatan pembacaan berita, pengumuman, materi pelajaran, Penataran, ceramah, naskah pidato, khotbah, dan lain-lain. wacana yang acap digunakan sebagai objek kegiatan membaca teknik adalah karya-karya ilmiah dan wacana-wacana teknik. Lewat kegiatan membaca Teknik ini pula, dikembangkan upaya pembinaan bahasa Indonesia, baik diteropong dari sudut pelafalan maupun penulisannya. Hal ini terjadi karena objek kajiannya yang berupa apa karya ilmiah dan wacana teknis semestinya lah ditulis dalam bahasa Indonesia standar.

#### **4. Kendala-Kendala Membaca dan Cara Mengatasinya**

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang mempunyai dimensi sosial, intelektual dan spiritual yang perlu dikerjakan secara kontinu dan serius selaras dengan pola dan teknis yang sesuai. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak dengan sendirinya bisa berjalan dengan lancar. Ada cukup banyak kendala yang cukup merintang, kendala-kendala membaca yang sering terjadi dan melanda meliputi :

- (1) Sikap mental yang menganggap bahwa banyak membaca tidak ada bedanya dengan sedikit membaca, tidak ada pengaruhnya dalam berbagai kegiatan hidup
- (2) Sikap asing orang-orang tertentu terhadap mereka yang rajin membaca dengan menyebut mereka sebagai kutu buku, sebagai kelompok orang-orang bermental priyai yang kurang mempunyai etos kerja
- (3) Langkanya buku-buku, mahalnya harga buku sehingga tidak terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah, ketidaklengkapan buku-buku perpustakaan, prosedur peminjaman yang rumit, pelayanan perpustakaan yang kurang simpatik
- (4) Rendahnya kompetensi bahasa dan tingkat pemahaman membaca
- (5) Budaya santai dan mental meneraba, orang berambisi cepat sukses tanpa mau bersusah payah. Akibatnya jalan yang ditempuh bukanlah ketekunan belajar dan kerja keras melainkan politik *Machiavelli* (menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan)

Lalu langkah-langkah penting yang bisa kita tempuh adalah mengatasi kendala-kendala membaca itu dengan jalan :

- (1) Mengubah sikap mental dengan menunjukkan diri sendiri dan orang lain dengan banyak membaca, kita bisa meningkatkan kualitas intelektual, spiritual, dan sosialitas kita
- (2) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sehingga kita memiliki daya beli buku yang kuat. Dianjurkan kepada pihak yang berwenang untuk menciptakan keadaan tersedianya buku yang relatif lengkap di perpustakaan dan harga-harga buku bacaan yang terjangkau oleh orang awam
- (3) Kita mempelajari bahasa dan seluk beluknya, baik struktur, kosakata, semantik ataupun penerapannya, sehingga kita bisa meningkatkan kompetensi bahasa kita.

- (4) Tidak henti-hentinya minat membina minat membaca dengan berbagai upaya yang memungkinkan kita selalu bergaul akrab dengan buku-buku, dan bila kita sudah membaca buku-buku kita pusatkan perhatian, pemikiran, perenungan kita terhadap buku-buku tersebut
- (5) Terus-menerus membina etos studi, dengan jalan banyak mengadakan observasi lingkungan, berbagai penelitian aktif dalam dunia tulis-menulis dan karang-mengarang, mempunyai cita-cita untuk mencetak prestasi tertentu. Semua itu sudah pasti akan memotivasi kita untuk lebih giat lagi membaca.<sup>9</sup>

## **B. Teknik Peringkasan Teks**

### **1. Pengertian Teknik Peringkasan Teks**

Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode. Oleh karena itu, teknik harus selaras dengan pendekatan.<sup>10</sup> Setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan. Pengajar perlu mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi-strategi yang memberikan peluang paling banyak bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan.<sup>11</sup>

Menurut Sudrajat dalam Agoes Hendriyanto & Nimas Permata Putri, teknik pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan teknik pembelajaran, misalkan

---

<sup>9</sup> Saddhono & St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 130.

<sup>10</sup> Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 66.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 165.



penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri yang tentunya secara teknik akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlahnya terbatas. Dalam hal ini, guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.<sup>12</sup>

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang digunakan. Teknik yang digunakan guru bergantung pada kemampuan guru dalam mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.<sup>13</sup>

Ringkasan, berasal dari kata dasar “ringkas” memiliki arti pendek, potong, dan pangkas. Kata ringkasan secara harfiah berasal dari bahasa Yunani yaitu “*percis*” artinya memotong atau memangkas. Jadi, Ringkasan secara sempit adalah cara efektif dalam penyajian suatu karangan atau bentuk tulisan lainnya dalam bentuk singkat. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu teks, dan memuat ide-ide pokok yang mewakili setiap bagian bacaan aslinya. Ringkasan disusun untuk mempermudah dan mempercepat seseorang memahami isi pokok teks.

Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan adalah tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarangnya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Keraf dalam Zulkifli Musaba & Moh. Siddik, mendefinisikan ringkasan sebagai suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat.<sup>15</sup> Membuat ringkasan atas sebuah karangan yang panjang dapat diumpamakan sebagai memangkas sebuah

---

<sup>12</sup> Hendriyanto & Nimas Permata Putri, *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa*, 73.

<sup>13</sup> Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), 121.

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2018), 213.

<sup>15</sup> Zulkifli Musaba & Moh. Siddik, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo), 155

pohon yang rindang sehingga yang tersisa hanyalah batang-batang dan cabang-cabangnya yang terpenting.

Membuat ringkasan dari sebuah buku (baik fiksi dan nonfiksi) diartikan sebagai penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proposional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu.<sup>16</sup> Dengan kata lain, ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Dalam membuat ringkasan akan melibatkan proses membaca dan memilih kata-kata kunci yang penting sebagai sebuah jalinan atau gabungan. Kata kunci (kata yang digaris bawahi) inilah yang merupakan 'jangkar' ingatan. Apalagi saat memilih kata kunci, kita tidak harus memisahkan kata-kata tersebut dari teks awal, tapi cukup memberi stabilo atau garis bawah pada kata-kata dalam teks yang dianggap penting.

Ada beberapa rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam meringkas. Apabila sudah terbiasa meringkas rambu-rambu ini sebenarnya tidak diperlukan lagi . rambu-rambu yang dimaksud yakni, membaca naskah asli, mencatat gagasan utama, membuat reproduksi.

a) Penulis ringkasan harus membaca naskah asli secara menyeluruh, beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dari maksud pengarang dan sudut pandang pengarah. Judul dan daftar isi dijadikan pegangan dalam meringkas. Rincian daftar isi karangan mempunyai keterkaitan dengan judul karangan itu. Sebaliknya, paragraf-paragraf dalam karangan itu menunjang pokok-pokok yang tercantum dalam daftar isi. Oleh karena itu, ketika membaca karangan asli, disarankan memerhatikan daftar isi karangan itu (bila ada) agar lebih mudah mendapatkan kesan umu, maksud pengarang dan sudut pandang pengarang.

---

<sup>16</sup> Femi Olivia, *Teknik Meringkas*,( Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), 29.

b) Mencatat gagasan utama

Semua gagasan utama atau gagasan penting dicatat atau digaris bawah. Pencatatan gagasan utama itu dilakukan untuk dua tujuan. *Pertama*, untuk tujuan pengamanan agar penulis ringkasan lebih mudah meninjau kembali apakah pokok-pokok yang menjadi prioritas. *Kedua*, catatan itu dapat juga dijadikan dasar untuk pengolahan selanjutnya. Tujuan utama pencatatan itu ialah agar tanpa melihat teks asli, penulis mulai menulis kembali untuk menyusun ringkasan dengan menggunakan pokok-pokok yang telah dicatat itu.

c) Membuat reproduksi

Sebagai langkah ketiga, penulis ringkasan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkas) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua diatas. Mengingat catatan yang dibuat sesuai dengan urutan dalam karangan asli maka soal urutan itu diusahakan dengan naskah. Selain itu, yang harus diperhatikan ialah dengan catatan tadi, diharuskan menyusun kalimat-kalimat baru, merangkaikan semua gagasan kedalam wacana yang jelas dan dapat diterima akal sehat dan sekaligus menggambarkan isi dari karangan asli. Kalimat pengarang asli hanya boleh digunakan bila kalimat itu dianggap penting karena merupakan kaidah, simpulan, atau rumusan yang padat.<sup>17</sup>

## 2. Ciri-Ciri Ringkasan

Menurut Siti Hamidah dalam Dalman, ciri-ciri ringkasan adalah :

- 1) Memendekkan suatu bacaan
- 2) Bentuknya lebih pendek atau lebih ringkas

---

<sup>17</sup> Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, ( Serang : UKM Belistra FKIP UNTIRTA dan Banten Muda, 2013), 98-99.

- 3) Struktural wacananya tetap, tidak berubah sesuai dengan teks bacaan
- 4) Terdapat inti sari bacaan

Dibagian lain, tugas ringkasan bisa menjadi suatu tantangan yang berat untuk dilakukan. Sebuah ringkasan yang baik harus memenuhi tiga kriteria :

- 1) Harus memberikan suatu liputan yang seimbang dari sumber aslinya
- 2) Harus menampilkan isi dari bahan asal dalam gaya yang netral
- 3) Harus mewakili bahan asal dan disampaikan dalam bentuk ringkasan penulis dengan kata-katanya sendiri. (Ringkasan yang berisi salinan langsung bagian-bagian sumber asli tanpa diedit jarang menjadi ringkasan yang sukses).<sup>18</sup>

### **3. Langkah-Langkah Teknik Peringkasan Teks**

Sebelum membuat sesuatu, ada baiknya kita mengetahui langkah-langkah untuk membuatnya. Begitupun dengan membuat suatu ringkasan, kita juga harus mengetahui tata cara serta langkah-langkah dalam proses pembuatannya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Membaca bacaan atau suatu teks untuk mengetahui kesan umum, dan maksud pengarang
- 2) Mencatat gagasan utama atau pokok pikiran dalam tiap paragraf
- 3) Menyusun pokok pikiran atau gagasan pokok bacaan menjadi suatu paragraf atau lebih

---

<sup>18</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, ( Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2018), 215.

#### **4. Manfaat dan Tujuan Penggunaan Teknik Peringkasan Teks**

##### **a) Manfaat Teknik Peringkasan Teks**

Untuk kepentingan studi, upaya peringkasan terhadap bahan bacaan sangat bermanfaat. Dengan meringkas buku atau artikel, sekaligus akan mengarahkan penulisnya untuk mempelajari secara menyeluruh dan mendalam terhadap karya yang diringkaskan. Ringkasan yang tepat akan dijadikan gambaran umum atau sebagai garis besar isi karangan aslinya. Jadi untuk membuat suatu ringkasan, tidak dapat disusun sembarangan atau tanpa menyelami karangan aslinya.<sup>19</sup>

Dengan meringkas, kita berusaha memperdalam pemahaman dengan pengulangan yang lebih banyak, daripada hanya mendengar dan membaca saja. Dengan membuat ringkasan, menjadi lebih mudah untuk mengingat dan mengulangi kembali bila diperlukan segera. Oleh karena itu, ringkasan yang dibuat bersifat pribadi sesuai dengan minat masing-masing untuk :

- a) Membantu mengingat ide atau fakta yang relevan.
- b) Membedakan ide atau gagasan yang berlawanan.
- c) Mempertanyakan kebenaran dan ketepatan sebuah pernyataan atau kesimpulan yang diajukan penulis.
- d) Menaruh perhatian khusus pada bagian yang memiliki bobot dan makna penting.<sup>20</sup>

##### **b) Tujuan Teknik Peringkasan Teks**

Tujuan ringkasan adalah memahami dan mengetahui isi sebuah buku atau karangan, maka guru perlu memberikan tugas berupa latihan-latihan membuat ringkasan karena sangat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Dengan latihan tersebut akan membimbing dan

---

<sup>19</sup> Musaba & Moh. Siddik, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, 155-156.

<sup>20</sup> Olivia, *Teknik Meringkas*, 21.

menuntun seseorang agar dapat membaca karangan asli dengan cermat, dan bagaimana harus menulisnya kembali dengan tepat.

Tujuan membuat ringkasan adalah untuk memahami dan mengetahui isi sebuah karangan atau buku. Dengan membuat ringkasan, kita mempelajari cara seseorang menyusun pikirannya dalam gagasan-gagasan yang diatur dari gagasan yang besar menuju gagasan-gagasan penunjang. Melalui ringkasan, kita dapat menangkap pokok pikiran dan tujuan penulis. Untuk dapat menulis ringkasan dengan baik, diperlukan latihan-latihan yang efektif.

## 5. Meringkas dengan Rumus 4P

Salah satu pendukung kebiasaan belajar yang efektif adalah dengan membuat ringkasan yang rapi dan baik, agar mudah saat mempelajari kembali atau melakukan revisi sebelum ujian dan mampu mengungkapkannya kembali dengan benar. Berikut ini merupakan langkah-langkah menggunakan rumus 4P :

- 1) **PANTAU** : Mengapa saya membaca teks ini? ‘bacalah’ sampai kamu mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana tipe teks dan apa isi yang penting dari teks tersebut.
- 2) **PANGKAS** : Carilah dan pilih kata-kata kunci.
- 3) **PADUKAN** : Padukan kata kunci dan buat pemetaan pikirannya.  
Lalu tempelkan ringkasanmu atau letakkan di tempat khusus yang mudah dilihat atau dibawa kemana-mana.
- 4) **PANGGIL** : Uji lagi kemampuan mengingatmu, dan cek seberapa banyak yang bisa kamu ingat dengan baik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Olivia, *Teknik Meringkas*, 45-46.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Peringkasan Teks**

Setiap teknik pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan teknik meringkas. Kelebihan dari teknik meringkas teks diantaranya kita dapat lebih memahami isi buku atau bacaan yang dirangkum, mempermudah seseorang untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dan membantu mengetahui isi pokok bacaan.

Sedangkan kekurangan dari teknik meringkas ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus memahami isi bacaan yang dirangkum dan jika tidak teliti, maka beberapa informasi yang penting akan terlewatkan.

## **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Bahasa Indonesia akan terasa monoton jika menggunakan metode pembelajaran ceramah saja, dan siswa sering tidak fokus terhadap materi Bahasa Indonesia khususnya pada materi pemahaman membaca suatu teks bacaan, kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia juga rendah. Tetapi dengan adanya teknik peringkasan teks diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya adalah dengan menyuguhkan pembelajaran yang menarik dengan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang di bolak-balik kalimatnya, dan siswa disuruh untuk berdiskusi agar bisa menjalin sosialisasi antar teman serta antara guru dengan siswa harus terlibat secara aktif, kemudian mengaplikasikannya secara kolaboratif dengan peneliti. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton dengan menggunakan teknik peringkasan teks serta kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga akan meningkat.

#### D. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman :

1. Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan yang disusun oleh Tria Lutmila pada tahun 2015. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat pada semua siswa yang berhasil mencapai indikator pencapaian belajar.<sup>22</sup>
2. Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode PQ4R pada siswa kelas V SDN Inpres 1 Tatura yang disusun oleh Mieske Wungkana pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 1 Inpres Tatura ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu pada Siklus I sebanyak 12 siswa (70,59%), Siklus II sebanyak 14 (82,35%), dan Siklus III sebanyak 17 siswa (100%).<sup>23</sup>
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang disusun oleh Aan Khasanah dan Isah Cahyani pada tahun 2016. Hal ini terbukti adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 70,20, dari kondisi rata-rata awal 57 dan peningkatan

---

<sup>22</sup> Tria Lutmila, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan", *Jurnal ilmiah PGSD* Vol.VIII, No.02 (Oktober, 2015), p. 1.

<sup>23</sup> Mieske Wungkana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R pada Siswa Kelas V SDN Inpres 1 Tatura", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No 6, ISSN 2354-614X



kemampuan membaca pemahaman pada siklus II sebesar 75,17 dan pada Siklus III menjadi 84,83.<sup>24</sup>

Menurut keberhasilan penelitian dengan menggunakan teknik atau metode tertentu di atas, maka kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat meningkat melalui teknik peringkasan teks. Penelitian ini akan menerapkan teknik peringkasan teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

---

<sup>24</sup> Aan Khasanah dan Isah Cahyani, "Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) pada siswa kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No 2, (Juli, 2016), p. 161-175